

## PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UMKM PUPUK CAIR ORGANIK

Oleh.

**Marlina Nur Lestari<sup>1</sup>, Lia Yulia<sup>2</sup>, Faizal Haris Eko Prabowo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis  
Jabatan Fungsional Asisten Ahli email : [marlina.nur.lestari@gmail.com](mailto:marlina.nur.lestari@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis  
Tenaga Pengajar email : [liyuliafeunigal@gmail.com](mailto:liyuliafeunigal@gmail.com)

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis  
Jabatan Fungsional Asisten Ahli email : [faizalharisekoprabowo@gmail.com](mailto:faizalharisekoprabowo@gmail.com)

### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peranan anggaran biaya produksi untuk efektivitas pengendalian biaya produksi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Insan Lestari Tasikmalaya telah menyusun anggaran biaya produksi dengan baik, CV Insan Lestari Tasikmalaya melakukan pengendalian biaya produksi dengan menetapkan angka standar efektivitas pengendalian yaitu perbandingan anggaran dengan realisasi sebesar maksimal 15%. Pada CV Insan Lestari Tasikmalaya hasil perbandingan anggaran dengan realisasi ada di bawah angka 15% dengan kata lain pengendalian biaya produksi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya dinilai efektif atau anggaran terealisasi dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa pada CV Insan Lestari anggaran biaya produksi berperan untuk efektivitas pengendalian biaya produksi.*

**Keyword :** *Pengendalian Biaya, Anggaran, UMKM*

### 1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang mampu berkompetisi adalah perusahaan yang dapat mengelola biaya secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal (Riki & Marsiana, 2010; Jaya, 2014; Abdullah, 2018). Begitu juga untuk perusahaan tergolong kategori kecil dan menengah, atas perolehan laba yang maksimal perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Untuk menunjang hal diatas perusahaan juga harus melakukan strategi manajemen yang baik seperti perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian, agar perusahaan dapat melaksanakan aktivitasnya lebih terarah dalam pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Kegiatan produksi merupakan hal yang sangat krusial karena didalamnya terkandung biaya produksi. biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang

dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi, sehingga memerlukan perhatian yang lebih baik dalam perencanaan maupun dalam pengendaliannya (Juvita, 2013). Proses perencanaan pada bagian produksi yaitu dengan membuat Anggaran produksi. Anggaran (*budget*) merupakan hasil kerja (*output*) yang terutama berupa taksiran taksiran yang akan dilaksanakan diwaktu yang akan datang, dan dituangkan dalam satu naskah tulisan yang disusun secara teratur dan sistematis (Fadjar, 2008).

Pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengerahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya (Gery, 2013). Pengendalian biaya ini dapat dilakukan melalui anggaran biaya secara kontinyu diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut, kemudian

dilakukan tindak lanjut agar kerugian menjadi relatif kecil. Kegunaan anggaran yang pokok adalah sebagai alat pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian, serta sebagai alat pengawasan kerja, bilamana dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut, nampaklah bahwa *budget* mempunyai kaitan yang sangat erat dengan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan penyusunan rencana (*planning*), pengkoordinasian (*Coordinating*), dan pengendalian (*Controlling*) (Fadjar, 2008).

Anggaran biaya produksi yang disusun dengan baik. Merupakan langkah pengendalian, yang memberikan informasi dan standar pengukuran yang jelas (Euis & Cepy, 2008). Sehingga dapat memudahkan manajemen melakukan pengendalian biaya yang efektif. Atas pemaparan di atas dapat terlihat bahwa anggaran biaya produksi ini mempunyai peranan yang penting sebagai alat pengendalian biaya atas suatu kegiatan. Anggaran biaya produksi menjadi patokan atau standar biaya dalam pelaksanaan proses produksi, yang selanjutnya manajemen dapat mengendalikan biaya produksinya dengan cara membandingkan anggaran yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya. Apabila terdapat suatu penyimpangan, penyimpangan tersebut dapat dianalisis sehingga dapat diketahui penyebabnya dan dilakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Hal ini memungkinkan untuk tercapainya efektifitas dari pengendalian biaya produksi yang akan membuat kegiatan produksi perusahaan berjalan sesuai rencana (Euis & Cepy, 2008).

Dalam penelitian terdahulu Pratiwi (2013) membahas mengenai penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya pada PT Pertani (Persero) Cab Sulawesi Utara. Rumengan (2013) menerangkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya di Hotel Quality Manado. Angelia & Rusiti (2014). Menerangkan Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Pada Home Industri "Jogja Cart". Sedangkan saat ini tahun 2018 penulis akan menerangkan peranan anggaran biaya produksi untuk efektifitas pengendalian biaya produksi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya, dimana perusahaan ini merupakan UMKM yang memproduksi pupuk cair organik di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dengan wilayah pemasaran ke pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Bali. Perusahaan ini ingin meninjau kembali dalam pengendalian biaya, supaya perusahaan dapat menetapkan anggaran dengan baik. Harapannya dengan perencanaan dan pengendalian biaya yang baik maka perusahaan akan mencapai laba yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran anggaran biaya

produksi untuk efektifitas pengendalian biaya produksi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya.

## 2. METODOLOGI

Jenis Penelitian ini adalah survey. Survey dilakukan pada CV Insan Lestari Tasikmalaya dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk membuat suatu uraian sistematis berdasarkan data-data berupa laporan anggaran biaya produksi beserta realisasinya pada CV Insan Lestari Tasikmalaya. Model penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut dimulai dari pengumpulan data, analisis data, menjelaskan lebih dalam tentang hasil penelitian, dan mengambil kesimpulan dan menyajikan saran. Data yang dihunikan dalam penelitian ini adalah data skunder dengan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, obeservasi, dokumen dan riset kepustakaan.

Data yang telah diperoleh, dikumpulkan lalu dianalisis, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan penyusunan anggaran biaya produksi dan pengendalian biaya yang sesuai dengan referensi ilmiah, lalu membandingkannya dengan praktek penyusunan anggaran biaya produksi serta pengendalian anggaran biaya produksi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya. Sehingga akan terlihat peranannya penyusunan anggaran biaya produksi untuk terciptanya pengendalian biaya produksi yang efektif. Setelah itu penulis akan mengambil suatu kesimpulan dengan mempertimbangkan analisis logis yang didasarkan pada teori-teori yang diperoleh dari study kepustakaan dan hasil – hasil penelitian terdahulu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Anggaran Biaya Produksi Pada CV Insan Lestari

Anggaran dapat berfungsi sebagai alat perencanaan juga pengendalian. Suatu pengendalian biaya yang efektif ditunjang dengan adanya anggaran yang disusun sesuai dengan tingkat manajemen dalam organisasi (Anggun, 2013). Perusahaan berskala besar maupun kecil yang melakukan manajemen dengan baik umumnya membuat anggaran biaya untuk kepentingan pengendalian biaya, seperti pada perusahaan pada CV Insan Lestari Tasikmalaya telah menyusun anggaran biaya produksi. tujuan dibuatnya suatu anggaran biaya produksi adalah untuk mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan produksi serta sebagai alat bantu manajemen untuk pengendalian biaya produksi. Pada proses penyusunan anggaran khususnya anggaran biaya produksi, CV Insan Lestari Tasikmalaya telah

melibatkan semua pihak terkait yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab untuk membuat anggaran tersebut. Dalam pembuatan anggaran ini dibutuhkan kerjasama dengan semua bagian yang terkait, agar anggaran biaya produksi yang telah disusun dalam pelaksanaannya dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan aktivitas produksi yang direncanakan. Untuk itu penyusunan anggaran produksi perlu pertimbangan dari semua bagian sebagai masukan dalam penyusunan anggaran produksi.

Pada CV Insan Lestari Tasikmalaya anggaran dibuat oleh manajer puncak atas data informasi pada masa lalu, data-data internal dari masing-masing bagian, dan data dari lingkungan luar yang dirasa mempunyai berpengaruh pada biaya produksi perusahaan. Hasil tersebut dijadikan manajer puncak sebagai pertimbangan dalam membuat anggaran selain dari hasil data internal yang ada di perusahaan, semua itu dilakukan perusahaan supaya anggaran tersebut dapat terealisasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh perusahaan.

Atas penyusunan anggaran pada CV Insan Lestari Tasikmalaya diatas, maka karakteristik anggaran perusahaan telah memenuhi karakteristik sebagai sebuah anggaran yang baik (untuk UMKM), seperti yang dikemukakan oleh (Vivian, 2014) dalam penelitiannya pada UMKM bahwa karakteristik anggaran yang baik (untuk UMKM) yaitu: (1) anggaran biaya merupakan hasil proses penyusunan anggaran, (2) anggaran merupakan *blue print* yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang, (3) anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi internal, (4) anggaran sebagai tolak ukur yang dipakai sebagai pembandingan hasil sesungguhnya, (5) anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian.

Dengan karakteristik anggaran diatas, anggaran pada CV Insan Lestari tasikmalaya juga akan berfungsi secara normative sebagai: (1) alat perencanaan, (2) Pedoman pelaksanaan kerja, (3) Proses koordianasi dan komunikasi, (4) Evaluasi. Seperti hasil penelitian (Adelia, 2011) pada PT Timbul Jaya Pekalongan.

Anggaran produksi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya setiap tahunnya mengalami peningkatan, karena hal tersebut adalah kebijakan perusahaan dalam meningkatkan kuantitas dari pemasaran produk untuk dapat meningkatkan produktivitas pabrikasi, sehingga akan berpengaruh pada jumlah barang yang diproduksi dan secara otomatis akan meningkatkan jumlah anggaran biaya produksi. faktor lain yang mempengaruhi yaitu dari harga bahan baku yang mengalami peningkatan pada tahun tertentu.

Berikut adalah jumlah anggaran produksi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 penulis sajikan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Jumlah Anggaran Biaya Produksi**  
**CV Insan Lestari Tasikmalaya Tahun 2011-2015**

Tahun	Jumlah Anggaran Biaya Produksi
2011	Rp 777.600.000
2012	Rp 928.800.000
2013	Rp 974.621.050
2014	Rp 1.028.250.000
2015	Rp 939.720.750

Sumber: CV Insan Lestari (data diolah)

### **Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada CV Insan Lestari Tasikmalaya**

Atas dasar anggaran biaya produksi yang disusun setiap tahunnya, CV Insan Lestari Tasikmalaya melakukan pengendalian atas biaya produksi dengan harapan biaya produksi yang keluar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam sebuah anggaran biaya produksi. Tujuan dari pengendalian biaya produksi adalah memperoleh hasil produksi sesuai dengan yang direncanakan dengan biaya yang wajar mungkin. Pengendalian biaya dilakukan melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan hasil yang dianggarkan oleh perusahaan. Sehingga manajemen dapat menganalisis efisiensi biaya serta kemampuan memperoleh laba (Risanti, 2014). Pengendalian biaya dilakukan oleh CV Insan Lestari Tasikmalaya dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan standarisasi pengukuran pengendalian biaya atas selisih dari realisasi dengan anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan akan menjadi pedoman untuk perusahaan agar terciptanya pengendalian biaya dengan baik. Pada CV Insan Lestari Tasikmalaya menetapkan standar pengukuran biaya produksi yang akan dijadikan tolak ukur evektifitas pengendalian biaya produksi yaitu maksimal sebesar 15% atas selisih dari anggaran dengan realisasi.
2. Membandingkan realisasi dengan anggaran sebelumnya, lalu dihubungkan pada standarisasi pengukuran pengendalian biaya yang telah ditetapkan perusahaan. Pada CV Insan Lestari Tasikmalaya, anggaran biaya produksi dalam pelaksanaannya diawasi yang selanjutnya dibuat laporan realisasi dari anggaran biaya produksi tersebut, laporan realisasi tersebut dibuat perusahaan untuk mengetahui apakah target dari bagian produksi telah tercapai, dan dengan laporan realisasi ini juga dijadikan acuan untuk pengendalian biaya produksi yaitu dengan membandingkan anggaran biaya produksi dengan laporan

realisasinya. Apabila terdapat selisih maka perusahaan dapat melihat penyimpangannya untuk dapat diperbaiki dalam pembuatan anggaran tahun berikutnya. Perbandingan anggaran dengan realisasi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya penulis sajikan pada tabel 2.

3. Mencari penyebab terjadinya penyimpangan (analisis varian), dari perbandingan anggaran dengan realisasi, apabila terjadi selisih, perusahaan dapat melihat penyimpangannya dari selisih negatif atau positif, maka perusahaan akan dapat melihat selisih menguntungkan (positif) atau merugikan (negatif). Selain itu perusahaan melihat faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya selisih positif dan selisih negatif seperti sasaran produksi yang belum tercapai diantaranya keadaan pasar yang lesu sehingga membuat daya beli konsumen menurun, hal tersebut berpengaruh terhadap target pemasaran perusahaan menjadi tidak tercapai dan secara otomatis akan berpengaruh pada target produksi. Faktor lainnya seperti kenaikan harga bahan baku, atau kendala pada tenaga kerja atau bahkan kendala pada operasional pabrikasi perusahaan. Pada CV Insan Lestari Tasikmalaya terjadi selisih antara anggaran dan realisasinya, selisih disini adalah selisih positif yang berarti bahwa realisasi biaya produksi tidak melebihi dari apa yang dianggarkan. selisih tersebut dikarenakan ketidaksesuaian realisasi tingkat produksi dengan anggaran hal ini disebabkan oleh tingkat penjualan yang menurun pada tahun tersebut sehingga perusahaan mengambil kebijakan untuk menurunkan jumlah tingkat produksi. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah biaya produksi.
4. Mengambil tindakan perbaikan. Setelah perusahaan mengetahui faktor-faktor yang membuat selisih antara anggaran dengan realisasi, CV Insan Lestari Tasikmalaya menindaklanjutinya ke bagian produksi untuk memperbaiki kinerja bagian produksi dan bagian pemasaran terutama, karena kinerja bagian pemasaran sangat mempengaruhi bagian produksi terutama dalam menentukan jumlah tingkat penjualan. Pada CV Insan Lestari Tasikmalaya, terjadinya analisis varian di tahun tertentu diakibatkan oleh kenaikan penjualan barang yang melebihi dari apa yang direncanakan oleh bagian penjualan, maka perusahaan memperbaiki dan selalu mengkaji kepada bagian penjualan agar dapat memproyeksi tingkat penjualan sebaik mungkin, sehingga bagian produksi dapat memproduksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Maka dapat dilihat bahwa pada CV Insan Lestari Tasikmalaya, pengendalian biaya telah dilakukan dengan baik. Sesuai dengan (Wilson & Campbell yang dialih bahasakan oleh Tjendra, 1997) mengemukakan proses pengendalian meliputi empat langkah dasar sebagai berikut:

1. menetapkan standar pengukuran (anggaran)
2. membandingkan realisasi dengan biaya standar
3. mencari sebab-sebab terjadinya penyimpangan (analisis varians)
4. mengambil tindakan koreksi (perbaikan)

Juga seperti yang dikemukakan oleh (Dwinta, 2013) dalam hasil penelitiannya pada Harian Tribun Manado, bahwa pengendalian biaya dilakukan atas dasar biaya standar yang telah dibuat perusahaan lalu dievaluasi dengan cara membandingkan biaya standar dengan biaya aktual, selanjutnya melakukan revisi apabila terjadi penyimpangan.

Untuk dapat melihat efektivitas pengendalian biaya produksi, maka pada CV Insan Lestari Tasikmalaya dilakukan perhitungan presentase dari selisih antara anggaran dengan realisasi. Dengan presentase selisih ini akan memudahkan perusahaan untuk melihat efektivitas dari biaya produksi yang dikeluarkan. Seperti yang dikemukakan oleh (Hongren, Datar, dan Rajan, 2015) efektivitas pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (realisasi). Jika biaya realisasinya lebih besar dari pada yang telah dianggarkan dari sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan (*Unfavorable*), sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (*Favorable*). Dan menurut (Julita, 2015) perbedaan anggaran yang telah dibuat dengan realisasinya, akan memberikan dampak terhadap banyak hal, jika realisasi lebih besar dari anggarannya sehingga menimbulkan kerugian maka disebut sebagai selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable Variance*), sedangkan jika realisasi lebih kecil dari anggaran sehingga menimbulkan keuntungan maka disebut selisih yang menguntungkan (*Favorable Variance*).

Pada CV Insan Lestari Tasikmalaya, setelah membuat anggaran dan sebelum dilakukan aktivitas produksi, terlebih dahulu perusahaan menentukan tolak ukur bagi penilaian efektivitas pengendalian produksi yang sudah dijalankan, pada CV Insan Lestari perusahaan menentukan tolak ukur efektivitas biaya selisih antara anggaran dengan realisasi maksimal sebesar 15%. Apabila selisih anggaran dengan realisasi melebihi angka 15% maka dinilai bahwa pengendalian biaya produksi tidak efektif, sebaliknya apabila selisih anggaran dengan realisasi ada dibawah 15% maka

pengendalian biaya dinilai efektif. Berikut penulis sajikan tabel 2 yaitu presentase selisih anggaran biaya produksi dengan realisasinya agar efektivitas pengendalian biaya produksi dapat terlihat.

**Tabel 2**  
**Presentase Selisih Anggaran Dengan Realisasi Biaya Produksi Pada CV Insan Lestari Tasikmalaya**

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	Presentasi Selisih (Varian)
2011	777.600.000	761.217.700	16.382.300	2.11%
2012	928.800.000	895.956.030	32.843.970	3.54%
2013	974.621.050	953.272.650	21.348.400	2.19%
2014	1.028.250.000	911.926.950	116.323.050	11.31%
2015	939.720.750	929.393.450	10.327.300	1.10%

Sumber: CV Insan Lestari Tasikmalaya (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas setiap tahunnya terdapat selisih positif antara anggaran dengan realisasi dimana hal ini menunjukkan realisasi biaya produksi tidak melebihi dari apa yang telah dianggarkan sebelumnya, maka ini disebut *favorable* atau menguntungkan, dengan kata lain anggaran biaya produksi terealisasi dengan baik dari tahun ke tahunnya.

Pada tahun 2012 dan 2014 terjadi kenaikan persentase varian dari tahun sebelumnya hal tersebut dikarenakan penurunan tingkat produksi pada realisasinya dari apa yang telah direncanakan dalam anggaran, dikarenakan pada tahun 2012 dan 2014 ada penurunan tingkat penjualan dari tahun sebelumnya yang akan berpengaruh pada tingkat barang yang akan produksi. Namun setelah tahun tersebut yaitu di 2013 dan 2015 selisih varian menurun lagi karena bagian produksi dan bagian penjualan memperbaiki kembali anggarannya dari tahun sebelumnya terutama dalam memproyeksikan tingkat persediaan akhir untuk bagian produksi dan memproyeksikan tingkat penjualan untuk bagian penjualan.

Presentase selisih anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 tidak melebihi presentase standar efektifitas biaya produksi yang telah ditetapkan perusahaan yaitu sebesar 15%. Maka dapat diartikan bahwa pengendalian biaya produksi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya dinilai efektif atau anggaran terealisasi dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

#### **Peranan Anggaran Biaya Produksi Untuk Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada CV Insan Lestari Tasikmalaya**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada CV Insan Lestari Tasikmalaya, dapat dikatakan bahwa penyusunan anggaran biaya produksi telah dilakukan perusahaan dengan baik dan realistis, karena perusahaan telah melakukan perencanaan dan perumusan terlebih dahulu, melakukan

pengkoordinasian dengan bagian-bagian terkait, serta melakukan pengawasan dan pengevaluasian. Berarti anggaran yang dibuat telah melewati tahapan-tahapan dan faktor-faktor yang mendukung terhadap pembuatan anggaran produksi, sehingga biaya produksi ini dapat menciptakan informasi yang penting dan dijadikan pedoman untuk pengendalian biaya produksi. Proses penyusunan anggaran produksi disusun oleh semua bagian yang diberikan wewenang dan tanggungjawab untuk membuat anggaran produksi. juga dalam penyusunan anggaran produksi, dipertimbangkan beberapa faktor internal seperti keadaan perusahaan, kegiatan produksi yang akan dilaksanakan, laporan realisasi biaya tahun sebelumnya, juga kenaikan harga bahan baku dan faktor eksternal seperti keadaan ekonomi, Inflasi, dan sebagainya.

Setelah anggaran biaya produksi direalisasikan selanjutnya CV Insan Lestari Tasikmalaya dapat melakukan pengendalian biaya produksi. Pengendalian yang dilakukan pada CV Insan Lestari Tasikmalaya juga telah dikatakan baik, karena pengendalian telah didukung oleh unsur-unsur dari pengendalian biaya produksi itu sendiri seperti : Menetapkan standar pengukuran (anggaran), membandingkan realisasi dengan standar (anggaran), mencari sebab-sebab terjadinya penyimpangan (analisis Varians). mengambil tindakan koreksi (perbaikan).

Maka dapat dikatakan bahwa pada CV Insan Lestari Tasikmalaya anggaran biaya produksi berperan dalam efektifitas pengendalian biaya produksi. karena anggaran biaya produksi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya berperan untuk:

1. Sebagai tolak ukur untuk pembanding antara realisasi biaya produksi dengan yang di rencanakan.
2. Sebagai alat pengendalian dari biaya produksi dan hasil kerja bagian produksi
3. Gambaran kinerja atau aktivitas bagian produksi dimasa yang akan datang
4. Sebagai alat untuk semua lini agar bertindak sesuai dengan apa yang telah dianggarkan atau direncanakan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai
5. Mempermudah dalam hal pengawasan terhadap semua biaya produksi dan kinerja aktivitas bagian produksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pada CV Insan Lestari tasikmalaya juga akan berfungsi secara normative sebagai: (1) alat perencanaan, (2) Pedoman pelaksanaan kerja, (3) Proses koordianasi dan komunikasi, (4) Evaluasi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada CV Insan Lestari Tasikmalaya, yang didukung oleh teori dari literatur juga referensi jurnal ilmiah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, CV Insan Lestari Tasikmalaya menyusun anggaran biaya produksi dengan baik, dengan cara penyusunan sebagai berikut: (1) Penyusunan anggaran melibatkan semua pihak terkait yang telah diberi wewenang dan tanggungjawab untuk membuat anggaran tersebut. (2) Anggaran juga disusun berdasarkan informasi pada masa lalu, data-data internal dari masing-masing bagian, dan data dari lingkungan luar yang dirasa mempunyai berpengaruh pada biaya produksi perusahaan. Untuk itu anggaran yang telah dibuat sesuai dengan karakteristik anggaran yang baik yaitu: (1) anggaran biaya merupakan hasil proses penyusunan anggaran, (2) anggaran merupakan *blue print* yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang, (3) anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi internal, (4) anggaran sebagai tolak ukur yang dipakai sebagai pembandingan hasil sesungguhnya, (5) anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian.

Pengendalian biaya produksi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya juga dapat dikatakan baik dan efektif karena tercapainya target terhadap standar penilaian efektivitas yang telah ditetapkan yaitu dengan batas toleransi maksimal sebesar 15%. Pengendalian yang dilakukan oleh CV Insan Lestari Tasikmalaya juga telah didukung oleh unsur-unsur dari pengendalian biaya produksi itu sendiri seperti menetapkan standar pengukuran (anggaran), membandingkan realisasi dengan standar (anggaran), mencari sebab-sebab terjadinya penyimpangan (analisis Varians), mengambil tindakan koreksi (perbaikan).

Anggaran biaya produksi yang telah disusun dengan baik akan menghasilkan sebuah informasi dan standar pengukuran yang jelas sehingga CV Insan Lestari Tasikmalaya dapat melakukan pengendalian atas biaya produksi yang efektif hal ini dijadikan acuan untuk pembuatan anggaran biaya produksi tahun selanjutnya. Maka anggaran biaya produksi pada CV Insan Lestari Tasikmalaya berperan untuk efektivitas pengendalian biaya produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah R. (2018). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (studi kasus pada CV Citra Niaga Cemerlang Baubau).

Andhinia, R. et., all. (2014). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya

Produksi (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 13. No 1.

- Angelia, V., & Rusiti, C. (2014). Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Pada Home Industri “Jogja Cart”. <https://core.ac.uk/download/pdf/35389753.pdf>
- Anik, AP. (2013). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol 1. No 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3346>
- Ayuningtyas, D. (2013). Evaluasi Penetapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado. Jurnal EMBA, Vol 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3399>
- Harimurti, F. (2008). Penyusunan Anggaran Perusahaan Sebagai Alat Manajemen Dalam Pencapaian Tujuan. Jurnal Akuntansi. Vol 6. No1. <http://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/129>
- Jaya, H. (2014). Analisa Peranan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat perencanaan dan pengendalian laba: studi kasus pada PT Adya Tirta Batam. Jurnal Akuntansi. Vol 8. No1. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/202/197>
- Hongren, CT., Datar, SM., & Rajan, MV. (2015). Cost Accounting. Ed 15<sup>th</sup>. Pearson Education Limited. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/6095>
- Julita. (2015). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15 No 1.
- Martusa, R., & Jennie, M. (2010). Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Studi Kasus PT PG Rajawali Subang. Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi. Vol 9. No 11.
- Pratiwi, J. (2013). Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Pertani (Persero) Cab Sulawesi Utara. Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol 1. No4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2967/2513>
- Rosidah, E., & Krisnandi, C. (2008). Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT Bineatama

- Kayone Lestari Tasikmalaya). Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 1.
- Rumengan, G. (2013). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Di Hotel Quality Manado. Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi. Vol 1. No 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2363>
- Sutikno, A., & Tin, S. (2011). Peranan Anggaran Produksi Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menunjang Efektifitas Produksi (Studikasuk Pada PT Timbuljaya Pekalongan). Jurnal Maksi. Vol 4. No 2.
- Wilson, JD., & Campbell, JB. (1997). Alih bahasa oleh Tjintjin Fenix Tjendra. Controllership Tugas Akuntan Manajemen. Edisi ke tiga. Jakarta: Erlangga